

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, jurnalisme mengalami transformasi yang signifikan. Beralih dari media tradisional seperti cetak, lalu ke elektronik seperti radio dan televisi, sampai media *online*. Menurut Beckett dan Mansell (2008), produksi media berita tradisional sangat mahal dan terikat waktu. Sementara itu, segala informasi kini bisa mudah diakses lewat internet. Jurnalisme pun mempertahankan eksistensinya di dunia daring. Jurnalisme daring memungkinkan pembaca bisa memilih kapan dan bagaimana mereka ingin menerima berita (Peña-Acuña, 2017) karena berita-berita daring tersedia sepanjang hari dengan cepat, *update*, interaktif, dan menyugahi elemen multimedia.

Koran ikut bertransformasi ke arah daring menjadi *e-paper*. *E-paper* bisa diakses mudah lewat komputer, tablet, atau gawai. Secara konseptual, *e-paper* menggabungkan dua sistem yang berbeda, yakni layanan dan perangkat yang dirancang untuk memberikan layanan (Shapira et al., 2009). Metode *subscription* kerap digunakan dalam *e-paper* karena menyugahi akses berita kepada pembaca secara eksklusif. Dengan berlangganan, pembaca bisa menikmati berita, analisis, dan opini yang berkualitas tanpa terganggu oleh *pop-up* iklan. Setiap media pun memiliki cara untuk melayani pembaca. Misalnya, *e-paper* yang terbit dini hari atau *e-paper* yang dikirimkan langsung ke surel pelanggan.

Kendati demikian, tipe berita di media cetak dan daring pada dasarnya sama, yakni *hard news* dan *soft news*. *Hard news* biasanya ditulis dengan unsur 5W+1H yang bertujuan untuk memberikan informasi dan fakta kepada pembaca mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi secara aktual dan signifikan (Wulandari et al., 2023). Sementara itu, *soft news* cenderung lebih luwes struktur penulisannya, tidak

terlalu lugas, dan tidak terkesan kaku serta bersifat komprehensif (Sulandjari dalam Setyorini dan Dawud, 2020).

Kanal *lifestyle* lekat dengan *soft news*. Menurut Hanusch (2012), munculnya jurnalisme *lifestyle* muncul pada 1950-an dan 1960-an. Kala itu, surat kabar di beberapa negara maju mulai membuat bagian khusus untuk topik-topik yang biasanya tidak menjadi fokus utama pada halaman awal. Subgenre dari jurnalisme *lifestyle* meliputi travel, fesyen dan kecantikan, kesehatan, makanan, *gardening*, keluarga, selebritas, dan teknologi (Hanusch, 2019).

Jurnalisme *lifestyle* memberikan informasi dan nasihat secara faktual, tetapi dengan cara yang menghibur (Hanusch, 2012). Elfriede Fürsich (2011) membagi jurnalisme *lifestyle* dalam tiga dimensi. Pertama, jurnalis *lifestyle* menjadi perantara budaya antara elit dan budaya massa. Jurnalis *lifestyle* tidak hanya menginformasikan suatu acara atau produk, tetapi juga mengevaluasi dan mengkritisnya (*reviewing as social negotiation*). Kedua, jurnalis *lifestyle* cenderung memberikan petunjuk atau saran kepada para pembaca (*advice as problem solving*). Ketiga, keterkaitan jurnalis *lifestyle* sangat erat dengan pengaruh komersial (*consumerism and the new economy*). Namun, Fürsich menyatakan bahwa jurnalis *lifestyle* bisa menghindari bias pemangku kepentingan dengan praktik-praktik jurnalisme tradisional: objektif, etik, autentikasi, dan perspektif yang rasional dan kritis.

Hadirnya berita *lifestyle* selaras dengan Pasal 3 Ayat (1) UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers yang berbunyi, “Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.” Untuk mencapai tujuan dari berita *lifestyle*, suatu kejadian dapat disampaikan dengan gaya *storytelling*. Konsep itu disebut sebagai jurnalisme baru.

Menurut Wolfe dalam van Krieken dan Sanders (2019), jurnalisme baru atau jurnalisme sastra mengonstruksi adegan demi adegan, menyampaikan dialog, dan menggunakan sudut pandang dan ekspresi dalam tulisan. Pelaporan peristiwa dengan bercerita disebut juga sebagai *feature*. Dengan demikian, *lifestyle feature*

bisa memaparkan suatu isu dengan unik dan berbeda daripada umumnya sehingga menimbulkan kesan dan nilai rasa bagi pembaca bahkan menginspirasi pembaca (Setyorini dan Dawud, 2020).

*Harian Disway* adalah salah satu kanal media daring dan *e-paper* yang identik dengan *lifestyle feature*. Media tersebut tak hanya terpaku pada *hard news*, tetapi juga *soft news* seperti seni budaya, film, selebritas, musik, komunitas, dan *human interest*. *Harian Disway* didirikan oleh Dahlan Iskan pada 4 Juli 2020. Kata “Disway” yang ditulis pula sebagai Di’s Way berasal dari gabungan tiga kata depan (DIS) dan *way*. DIS adalah kode penulisan yang digunakan Dahlan Iskan saat menjadi seorang jurnalis, sedangkan *way* berarti perjalanan. Munculnya Di’s Way merupakan upaya Dahlan Iskan untuk menyampaikan pandangan, gagasan, dan perjalanannya. Lantas, *Harian Disway* berdiri karena hasil pemikiran Dahlan Iskan selama *lockdown* pandemi Covid-19.

Melalui *Harian Disway*, Dahlan Iskan memperjuangkan iklim jurnalisme di Indonesia. Pemimpin *Jawa Pos* pada 1982-2018 itu resah dengan berita-berita dangkal yang hanya memuat informasi yang tidak komprehensif dan tidak menyentuh secara emosional. Krisis ini menyorot pada istilah tabloidisasi, yakni memenuhi “apa yang khalayak suka” dengan menurunkan standar jurnalistik yang dimiliki (Mulyadi, 2015). Alhasil, banyak pemberitaan yang sengaja disampaikan secara provokatif dan manipulatif untuk menarik pembaca tetapi berkebalikan dengan kualitas pers (Mulyadi, 2015).

*Harian Disway* menerapkan standar penulisan artikel yang tidak sensasional. Artikel hiburan di kanal *lifestyle* *Harian Disway* menulis suatu kejadian secara komprehensif dengan gaya bertutur. Hal ini terlihat dari nilai jual *Harian Disway* yakni *Serial Disway*, *Catatan Harian Dahlan Iskan*, dan *lifestyle*.

*Harian Disway* berkantor di Jalan Walikota Mustajab No. 76, Surabaya, Jawa Timur. Penulis yang berdomisili di Bogor, Jawa Barat, pun menghabiskan tiga bulan waktu magang di Surabaya. Selama magang, penulis bertempat tinggal di kos dekat kantor. Lewat *Harian Disway*, penulis mendalami praktik kerja jurnalisme hiburan

yang menerapkan standar jurnalistik, tetapi juga melaporkan suatu kejadian dengan gaya bercerita (narasi sastra).

## 1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Kendati demikian, magang di *Harian Disway* yang dilakukan oleh penulis juga memiliki beberapa tujuan lainnya sebagai berikut.

1. Mengaplikasikan ilmu-ilmu jurnalistik yang telah dipelajari selama lima semester dalam kanal *lifestyle*, yakni Interview and Reportage, Entertainment Content Production, dan Narrative Storytelling.
2. Mengetahui proses kerja jurnalis dalam kanal *lifestyle*, baik di *e-paper* maupun daring.
3. Meningkatkan kemampuan menulis artikel, terutama dalam *feature writing*.

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Universitas Multimedia Nusantara telah menetapkan durasi magang minimal 640 jam kerja. Sementara itu, *Harian Disway* mengharuskan setiap pemegang untuk magang selama 90 hari atau tiga bulan. Alhasil, penulis menjalankan kerja magang yang terhitung sejak 19 Januari 2024 sampai 20 April 2024. Penulis mengemban tugas sebagai reporter *lifestyle* di situs daring *harian.disway.id* dan *e-paper* *Harian Disway*. Keduanya memiliki gaya penulisan yang berbeda. Bila daring, penulis cenderung menulis berita yang *soft selling* dari hotel-hotel. Panjang tulisannya sekitar 300 kata tetapi tetap sastra. Penulis segera mengunggah artikel *online* itu di *content system management* (CMS) milik *Harian Disway*. Sementara itu, penulis bebas bercerita ketika menulis *feature* di *e-paper* dalam 700 kata, tetapi tetap mematuhi kaidah jurnalistik. Penulis mengirimkan *feature*-nya ke editor via Whatsapp.

Penulis melakukan kerja magang selama enam hari per minggu. Rabu dan tanggal merah nasional adalah hari libur. Jam kerja pun acak, sesuai penugasan liputan dari mentor. Penulis bisa mengawali pekerjaan di siang hari dan mengakhirinya sampai tengah malam. Kerja magang cenderung berada di lapangan area Surabaya dan sekitarnya. Alhasil, penulis hanya sesekali datang ke kantor.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang**

Sebelum magang, penulis mengirimkan *curriculum vitae* (CV) dan portofolio kepada pihak redaksi *Harian Disway* pada 8 Januari 2024 lewat Whatsapp. Dua hari selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan PIC Magang Matthew Chandra. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali minat liputan penulis. Penulis pun menyampaikan kesukaannya terhadap topik seni budaya, spiritualisme, K-Pop, dan pariwisata. Jawaban tersebut menjadi cikal bakal penulis ditempatkan di desk *lifestyle*.

Selanjutnya, pada 19 Januari 2024, penulis bertandang ke kantor untuk *briefing* magang dengan Wakil Pemimpin Redaksi Doan Widhiandono. Doan Widhiandono adalah supervisor magang penulis. Per Januari 2024, penulis magang sendirian. Barulah pada Februari 2024, program Disway Internship Program ke-7 terlaksana. Sebanyak tiga puluh mahasiswa dari berbagai universitas di Surabaya mengikuti magang di *Harian Disway*. Pada 5 Februari 2024, penulis diundang ke grup Whatsapp magang *Harian Disway* dan grup Whatsapp khusus komunikasi reporter dan *content writer*. Kendati demikian, penulis tetap berkomunikasi langsung ke mentor atau redaktur via jalur pribadi (japri).

Penulis dijelaskan soal gaya penulisan *Harian Disway* terlebih dahulu. Doan Widhiandono menyebutnya sebagai “napas Dahlan Iskan” alias gaya bertutur seperti Dahlan Iskan. Dia mengedepankan *feature* yang kaya akan data, tetapi mengemasnya seperti cerita dengan kalimat-kalimat

singkat. Alhasil, tulisannya seolah bukan karya jurnalistik dan amat menyeleweng dari tatanan bahasa Indonesia.

Selama magang, penulis berkoordinasi dengan Redaktur *Lifestyle* Heti Palestina Yunani dan Reporter *Lifestyle* Guruh Dimas Nugraha. Penulis sering mendapatkan masukan terkait *angle* dan “napas Dahlan Iskan” dari Heti Palestina Yunani.

Sepanjang pelaksanaan kerja magang, penulis diwajibkan untuk mengisi *logbook* dan Google Form dari *Harian Disway*. Isinya kurang lebih sama seperti *daily task* di *merdeka.umn.ac.id*. Penulis bekerja secara efektif di *Harian Disway* pada 19 Januari 2024 dan tuntas pada 20 April 2024.